

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEWARNAI GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
MOTORIK HALUS MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA TK B, TK
KARTIKA IV.42 NGANJUK TAHUN 2015**

Surtini, S.Pd
TK Kartika IV.42 Nganjuk

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa kelas B/TK B dalam praktik mewarnai gambar : (1) siswa kurang latihan; (2) kemampuan guru yang kurang dalam penyampaian materi; (3) sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi siswa akan lebih terpancing dan mudah untuk *berlatih* dalam *Mewarnai Gambar*. *Penggunaan metode demonstrasi* merupakan sarana mempermudah siswa dalam memahami materi ajar agar tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan *Penggunaan Metode demonstrasi*, peneliti yakin bahwa pembelajaran akan berjalan lancar, memudahkan siswa untuk *mewarnai* gambar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah melalui metode demonstrasi, kemampuan mewarnai anak TK B,TK Kartika IV.42 Nganjuk tahun /2015 dapat meningkat?; dan (2) Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar mewarnai TK B,TK Kartika IV.42 Nganjuk tahun /2015 dapat meningkat? Tujuan penelitian ini adalah (1) ntuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan mewarnai Gambar pada anak TK B,TK Kartika IV.42 Nganjuk tahun /2015 ; dan (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar anak TK B,TK Kartika IV.42 Nganjuk tahun /2015 dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus didapat kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan mewarnai gambar anak TK B,TK Kartika IV.42 Nganjuk tahun /2015 setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi persentase keberhasilannya dapat mencapai 93,33%; (2) Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi , sebagian besar siswa terlibat aktif bekerja sama / bergotong royong (dalam diskusi dengan kelompoknya) dalam proses kegiatan latihan mewarnai gambar bersama; dan (3) Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat tinggi/sangat antusias.

Kata Kunci : mewarnai gambar, metode demontrasi

PENDAHULUAN

Seringkali kita merasa prihatin bahwa penguasaan kemampuan mewarnai gambar siswa kita masih relatif lemah. Berdasarkan data temuan awal, hasil tes ulangan harian materi ajar *Mewarnai gambar* untuk anak TK B, TK Kartika IV.42 Nganjuk Tahun 2015 belum mencukupi standar nilai (masih di bawah rata-rata kelas 75,00, yakni hanya mencapai hanya mencapai 74,12 dengan persentase keberhasilan baru mencapai 66,67%.. Ini berarti masih jauh dari nilai standar hasil yang harus dicapai dalam ketuntasan, yakni 75,00 dengan persentase keberhasilan 85%.

Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar penjasorkes masih belum maksimal atau masih di bawah standar. Kemampuan *melakukan kegiatan mewarnai* memang dianggap sulit. Hal ini disebabkan oleh:

(1) siswa kurang latihan; (2) kemampuan guru yang kurang dalam penyampaian materi; (3) sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan.

Bertumpu pada permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memilih judul: *Meningkatkan Kemampuan Mewarnai Gambar dalam pembelajaran motorik halus melalui Metode Demonstrasi pada Siswa TK B, TK Kartika IV.42 Nganjuk Tahun 2015.*

Peneliti yang sekaligus pengajar di TK B, TK Kartika IV.42 Nganjuk yakin bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan lebih terpancing dan mudah untuk *berlatih dalam melakukan kegiatan mewarnai*. *Penggunaan metode demonstrasi* merupakan sarana mempermudah siswa dalam memahami materi ajar agar tidak mengalami kesulitan dalam

melakukan kegiatan *kegiatan mewarnai*. Dengan *Penggunaan Metode demonstrasi*, peneliti yakin bahwa pembelajaran akan berjalan lancar, memudahkan siswa untuk *kegiatan mewarnai*, dan siswa tidak merasa takut lagi dengan pelajaran mewarnai gambar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui metode demonstrasi, kemampuan melakukan kegiatan mewarnai gambar TK Kartika IV.42, Kelas B Nganjuk tahun 2015 dapat meningkat?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa TK Kartika IV.42, Kelas B Nganjuk tahun 2015 dapat meningkat?

Tujuan dari diadakan Penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan mewarnai gambar *TK Kartika IV.42, Kelas B Nganjuk* tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar *TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk* tahun 2015 dalam mewarnai gambar setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap aktivitas belajar siswa *TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk* tahun 2015.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran mewarnai Gambar.

2. Manfaat Praktis

Hasil-hasil PTK ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

a. Bagi guru TK

- 1) Dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- 2) Dapat mengembangkan inovasi pembelajaran mata pelajaran Mewarnai Gambar.
- 3) Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mewarnai gambar

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mewarnai gambar

- 2) Dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam mewarnai gambar.

Pengertian Metode dan Berbagai Jenis Metode Belajar

Dalam proses mengajar dan belajar terdapat dua kegiatan pokok, yaitu: kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru, dan kegiatan belajar dilakukan oleh murid. Jadi, dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima materi pelajaran.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, pada prinsipnya harus berpegang pada rencana yang telah disusun, yaitu “merencanakan program kegiatan”, baik dalam materi, metode, maupun alat yang digunakan (Harjanto, 2007:124).

Sementara itu, dalam proses belajar mengajar, faktor guru sangat dominan peranannya. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami makna yang terkandung dalam istilah belajar, mengajar, interaksi belajar mengajar sampai pada pendekatan dan metode yang digunakan dalam belajar mengajar (Depag RI, 2004:38).

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan kata lain metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan (Tarsa dkk., 2003:99). Sementara itu, metode mengajar adalah cara mengajar atau cara mengorganisasikan pelajaran (Karwapi, 2005:68). Strategi mengajar juga merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar, baik secara perorangan maupun kelompok.

Sejalan dengan pendapat di atas, Cipto Adi dalam artikelnya berjudul *Inovasi Pembelajaran (2007)* mengartikan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru untuk menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran.

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa, metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan kata lain metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan (Tarsa dkk., 2003:99). Sedangkan menurut Karwapi (2005) metode mengajar adalah cara mengajar atau cara mengorganisasikan pelajaran (Karwapi, 2005: 68).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara mengorganisasi-kan pelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Metode Demonstrasi

Menurut Ahmadi (2005:178), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji, dan yang lainnya.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Hurrahman, 2009:27). Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Tempat penelitiannya di *TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk*.
2. Subjek penelitiannya ialah siswa *TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk*, Kabupaten Nganjuk, tahun pelajaran 2015 yang berjumlah 15 siswa.
3. Objek penelitiannya adalah *mewarnai gambar dan metode demonstrasi*.
4. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama lima bulan mulai 26 Februari s.d. 16 JULI 2015.

Rancangan Penelitian

Siklus I

a. Tahap Rancangan Penelitian

- 1) Penjaringan data awal dan menganalisis data awal
- 2) Penyusunan proposal dan instrumen
- 3) Penentuan langkah-langkah tindakan dengan penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok
- 4) Membuat RP yang berisi materi *mewarnai gambar*.

b. Tahap Tindakan

- 1) Kilas balik tentang *cara mewarnai gambar*
- 2) Guru menyiapkan metode demonstrasi tentang materi *mewarnai gambar*.
- 3) Guru mendemonstrasikan cara mewarnai gambar.
- 4) Siswa berdiskusi dan mengamati cara *mewarnai gambar*.
- 5) Pemberian tugas berlatih *mewarnai gambar*.
- 6) Presentasi/uji kemampuan sebagai hasil latihan.
- 7) Pemberian penghargaan bagi siswa yang benar dalam mewarnai gambar

c. Tahap Observasi

- 1) Tanya jawab penjajagan sebagai umpan balik dari guru terhadap siswa
- 2) Pengamatan kegiatan siswa saat diberi penjelasan maupun saat mengerjakan tugas
- 3) Siswa membacakan/ menuliskan hasil diskusi kelompok.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menyiapkan tes akhir siklus I dan melaksanakan tes praktik
- 2) Pembahasan hasil tes
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 4) Refleksi pembelajaran dari siswa (penyampaian kelemahan-kelemahan hasil kerja siswa maupun proses pembelajarannya)

e. Tahap perencanaan kembali

- 1) Penetapan hasil tes akhir siklus I
- 2) Penetapan perencanaan tindakan siklus II dalam memperbaiki hasil pembelajaran

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Refleksi siklus I untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan terjadi setelah mengetahui hasil kegiatan pada siklus I.

2) Menyusun alternatif pemecahan masalah (rencana tindakan) siklus II

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) **Pemantapan** teori materi pokok *mewarnai gambar*;
- 2) **Pengoptimalan** pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi;
- 3) Pemberian waktu berlatih *cara mewarnai gambar*.
- 4) **Pengoptimalan** latihan mewarnai gambar.
- 5) **Praktik/ujian mewarnai gambar mandiri**
- 6) Melaporkan hasil latihan cara mewarnai gambar.

c. Tahap Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa.
- 2) Mendata hasil pengamatan respon siswa proses belajar
- 3) Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menentukan keberhasilan dan kekurangan penggunaan metode demonstrasi.
- 2) Mengambil sikap dan melaksanakan perbaikan bagi beberapa siswa yang tertinggal.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III langkah-langkah pembelajarannya seperti siklus II

HASIL PENELITIAN

Data Nilai Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil kegiatan sebelum penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pemberian tugas materi pokok *mewarnai gambar*, data nilai Hasil Tugas Akhir Siklus awal sebagai berikut : -Rata-rata kelas 74,12; Yang berhasil 10; Persentase keberhasilan 58,82%.

Dari data di atas dapat dilaporkan bahwa :

- a. Nilai rata-rata kelas untuk kegiatan *mewarnai gambar* hanya mencapai 74,12 (dengan kategori C / tidak berhasil).
- b. Jumlah siswa yang berhasil memiliki nilai rata-rata di atas atau sama dengan 75 hanya 10 siswa.
- c. Persentase keberhasilan siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75 dari sejumlah 15 siswa hanya mencapai 58,82%.

d. Rincian perolehan hasil dilaporkan sebagai berikut :

- 2 siswa memperoleh nilai 90 (B - tuntas)
- 4 siswa memperoleh nilai 80 (B - tuntas)
- 4 siswa memperoleh nilai 75 (C - tuntas)
- 5 siswa memperoleh nilai 70 (D - tidak tuntas)
- 1 siswa memperoleh nilai 60 (D - tidak tuntas)
- 1 siswa memperoleh nilai 50 (D - tidak tuntas)

Hasil Kegiatan Siklus I

Berdasarkan jadwal pelaksanaan tindakan pada tabel 1, bahwa tindakan siklus I dilakukan pada tanggal **6 Maret 2015** Sedangkan siklus II dilakukan pada tanggal **19 Maret 2015** Pada paparan data akan dibahas hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, serta observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Hasil yang dicapai pada tahap ini:

- a. Ada simpulan hasil refleksi data awal.
- b. Ada RPP untuk melakukan perbaikan pada siklus I dan II
- c. Adanya instrumen penelitian berupa soal tes akhir siklus, format pengamatan keaktifan siswa dalam diskusi.

2. Pelaksanaan

Hasil kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berupa jawaban tes akhir siklus I dari siswa yang dikoreksi bersama pengamat. Setelah diadakan koreksi, maka hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *menggambar* dengan materi pokok *mewarnai gambar* Hasil Tugas Akhir Siklus I adalah sebagai berikut: Rata-rata kelas 80; Yang berhasil 12; Persentase keberhasilan 70,59%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut:

- a. Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan *mewarnai gambar* siswa dari data awal berata-rata 74,12 menjadi 80 berarti ada kenaikan nilai sebesar 5,88
- b. Rincian hasil belajar siswa TK Dharma Wanita Kelas B Begadung dalam *mewarnai gambar* adalah sebagai berikut:
 - 2 siswa memperoleh nilai 100 (B - tuntas)
 - 4 siswa memperoleh nilai 90 (B - tuntas)
 - 4 siswa memperoleh nilai 80 (B - tuntas)

- 2 siswa memperoleh nilai 75 (C - tuntas)
- 3 siswa memperoleh nilai 70 (D - tidak tuntas)
- 2 siswa memperoleh nilai 60 (D - tidak tuntas)
- 0 siswa memperoleh nilai 50 (D - tidak tuntas)

c. Berdasarkan jumlah siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 75 sebanyak 12 siswa, maka presentase keberhasilan siswa dari sejumlah 15 siswa mencapai 70,59%

Perkembangan nilai siklus I dibanding dengan nilai kegiatan sebelumnya (prasiklus) menunjukkan peningkatan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata meningkat 5,88 nilai (dari 74,12/hasil prasiklus menjadi 80).
- b. Jumlah siswa berhasil meningkat 2 siswa (dari 10 /prasiklus menjadi 12 siswa).
- c. Persentase keberhasilan meningkat 11,77% (dari 58,82%/ prasiklus menjadi 70,59%)

3. Observasi

Laporan hasil pengamatan pengamat dapat dijelaskan pada hasil observasi siklus II kemudian.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat *direfleksikan* bahwa : “Penerapan *metode demonstrasi* yang dikembangkan pada siklus I belum berhasil, sehingga belum berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam *mewarnai gambar* siswa TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk .” Dengan demikian perlu ada revisi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan penerapan *metode demonstrasi* . Pada siklus I ini jumlah siswa berhasil baru mencapai 70,59% (12 siswa). Sedangkan yang belum berhasil masih 29,41% (5 siswa). Kelima siswa tersebut ketidakberhasilannya karena proses pemahaman terhadap materi pokok *mewarnai gambar* masih rendah. Oleh sebab itu pada siklus II perlu adanya penambahan/penajaman teori tentang cara *mewarnai gambar* .

Hasil Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

Hasil yang dicapai pada tahap ini:

- a. Ada simpulan hasil refleksi siklus I.
- b. Ada penyempurnaan RPP untuk siklus II

2. Pelaksanaan

Setelah diadakan kegiatan berupa :

- a. Pemantapan cara *mewarnai gambar* .

- b. Pemberian materi dari berbagai sumber sehingga siswa mudah *mewarnai gambar* .
- c. Pengoptimalan *diskusi kelompok dengan penerapan metode demonstrasi* .

Nilai siswa dalam *mewarnai gambar* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Tugas Akhir Siklus II yaitu : Rata-rata kelas 88,53; Yang berhasil 14; Persentase keberhasilan 93,33%.

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa Ada peningkatan kemampuan siswa siswa dalam *mewarnai gambar* dibanding siklus sebelumnya,yakni:

- a. Nilai rata-rata meningkat 8,53(dari 81,05% /hasil siklus I menjadi 88,42).
- b. Jumlah siswa berhasil meningkat 4 siswa (dari 12/ siklus I menjadi 14 siswa).
- c. Persentase keberhasilan meningkat 23,53% (dari 70,59%/ siklus I menjadi 93,33 %)
- d. Rincian hasil belajar siswa TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk si dalam *mewarnai gambar* adalah sebagai berikut:
4 siswa memperoleh nilai 100 (A - tuntas)
8 siswa memperoleh nilai 90 (B - tuntas)
3 siswa memperoleh nilai 80 (B - tuntas)
1 siswa memperoleh nilai 75 (C - tuntas)
1 siswa memperoleh nilai 70 (D - Tidak tuntas)

3. Observasi

Selain hasil kegiatan berupa perstasi belajar (angka-angka), terdapat hasil pengamatan dari pengamat berupa keaktifan diskusi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, kualitas belajar melalui *penerapan metode demonstrasi* menunjukkan kenaikan persentase sebesar 28,32% dari data siklus I 54,12% menjadi 82,44% siswa telah bisa *belajar secara kelompok* dengan baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat *direfleksikan* bahwa :

“ Penerapan *metode demonstrasi* yang dikembangkan pada siklus II sudah berhasil dengan baik, sehingga sudah sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan *mewarnai gambar* pada siswa .” Dengan demikian tidak perlu ada revisi TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuki lagi sebagai langkah tindak lanjut pengembangan

penerapan *metode demonstrasi*. Pada siklus II ini jumlah siswa berhasil sudah mencapai 93,33 % (14 siswa dari 15 siswa). Dengan demikian berdasarkan persentase keberhasilan yang dikehendaki dalam indikator keberhasilan di atas, maka penelitian ini sudah dapat dinyatakan berhasil dan tidak perlu diteruskan ke siklus III.

Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II di atas, perkembangan hasil belajar menggambar materi pokok *mewarnai gambar* tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 1: Perkembangan Hasil Belajar Mewarnai gambar siswa TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk

Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata kelas	74,12	80	88,53
Jumlah siswa berhasil	10	12	14
Persentase keberhasilan (%)	66,67%	80%	93,33 %

Sumber data : Olahan Peneliti, Hasil tes akhir siklus, 2015

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dideskripsikan bahwa :

1. Perkembangan nilai rata-rata kelas, jumlah siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam *mewarnai gambar* pada setiap siklusnya selalu mengalami kenaikan.
2. Peningkatan yang terjadi dari data awal sampai siklus II dapat dirinci sebagai berikut : (1) Nilai rata-rata meningkat 64,41 (dari 74,12 /hasil prasiklus menjadi 88,53 pada siklus II); (2) Jumlah siswa berhasil meningkat 6 siswa (dari 10/ prasiklus menjadi 14 siswa pada siklus II); dan (3) Persentase keberhasilan meningkat 35,30% (dari 58,82%/ prasiklus menjadi 93,33 % pada siklus II)
3. Sebanyak 82,44% telah melaksanakan diskusi (belajar kelompok dengan baik).
4. Guru sangat antusias terhadap pembelajaran.

Temuan Lengkap

Berdasarkan hasil pembelajaran melalui *metode demonstrasi* diperoleh temuan hasil pada tindakan atau penelitian. Temuan hasil penelitian

ini terdiri pada siklus I dan siklus II yakni sebagai berikut :

1. Temuan-temuan pada Siklus I

Berbagai temuan yang ada pada siklus I saat pelaksanaan penelitian antara lain:

- a. Siswa tuntas belajar dengan nilai di atas atau sama dengan 75 sejumlah 12 siswa
- b. Siswa tidak tuntas belajar dengan nilai di bawah 75 sejumlah 5 siswa
- c. Jumlah siswa yang berhasil tuntas pada siklus I sudah meningkat, 5 dari 10 menjadi 12 siswa.
- d. Keaktifan siswa yang menonjol di antaranya: Siswa menjawab salam dan Siswa berperan aktif dalam diskusi/membantu teman dan mengerjakan tugas.
- e. Keaktifan siswa masih tergolong rendah.

2. Temuan-temuan pada Siklus II

Berbagai temuan yang ada pada siklus II saat pelaksanaan penelitian antara lain:

- a. Siswa tuntas belajar dengan nilai di atas 75 atau ≥ 3 sejumlah 14 siswa
- b. Siswa tidak tuntas belajar dengan nilai di bawah 75 sejumlah 5 siswa
- c. Jumlah siswa yang berhasil tuntas pada siklus II sudah meningkat, 5 dari 12 menjadi 14 siswa.
- d. Keaktifan siswa yang menonjol di antaranya: Siswa menjawab pertanyaan, Siswa aktif mengerjakan tugas, dan Siswa antusias dalam PBM
- e. Keaktifan siswa sudah tergolong tinggi, yaitu sudah mencapai 82,44% dari 15 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan pada siklus I dan II di atas dapat *direfleksikan* bahwa: “ Penerapan *metode demonstrasi* yang dikembangkan pada siklus I dan II sudah berhasil dengan baik, dan berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk dalam *mewarnai gambar* secara maksimal.” Ternyata *metode demonstrasi* dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan *mewarnai gambar* siswa TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk yang pada siklus II ini sudah mencapai tingkatan kategori B (berhasil). Dengan demikian berdasarkan indikator keberhasilan yang ada maka **penelitian** ini dinyatakan **telah berhasil**, karena ternyata melalui penerapan *metode*

demonstrasi , maka kemampuan mewarnai gambar siswa TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk tahun pelajaran 2015 dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan mewarnai gambar siswa TK Kartika IV.42 Kelas B Nganjuk tahun 2015 setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi persentase keberhasilannya dapat mencapai 93,33 %.
2. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi , sebagian besar siswa terlibat aktif bekerja sama / bergotong royong (dalam diskusi dengan kelompoknya) dalam proses kegiatan latihan mewarnai gambar bersama.

3. Aktivitas guru dalam pembelajaran sangat tinggi/sangat antusias.

Saran

1. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien maka guru harus mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan cara menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan .
2. Hendaknya Metode demonstrasi tidak hanya digunakan pada pembelajaran menggambar saja, tetapi juga pada pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tirta. 2007. *Inovasi Pembelajaran, Media Pendidikan* Surabaya: Kanwil P dan K Jawa Timur.
- Ahmadi, Abu, Drs. H, dkk. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Depag RI. 2004. *Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekjen Depag RI.
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasi, Engkos.2003. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Solo: CV Akademika Pressindo
- Karwapi. 2005. *Guru Sekolah Dasar Beberapa Masalah dan Pendekatannya*. Surabaya : F.A. Hasmar
- Mansyur, 2005. *Seni Menggambar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- LPMP Jatim. 2006. *Buku Materi Workshop , Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Surabaya : Depdiknas.
- Tarsa. 2003. *Buku Pedoman Guru Agama SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama , Ditjen Bimbaga Islam.
- <https://www.google.com/search>mewarnaigambar>
- <https://www.pinterest.com>pin>aneka mewarnai gambar>
- <https://www.infoana.com>gambar>
- <https://www.penuliscilik.com>gambar>